

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA)**

Fishara Adha¹, Suryana²

¹Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

²Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: surya.nase78@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur di Indonesia terdiri dari sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi. Penjualan produk konsumen pada akhir tahun 2016 terlihat lesu, tertekan penurunan daya beli konsumen dan persaingan yang kian ketat. Direktur Eksekutif Nielsen Indonesia Yongky Surya Susilo mengatakan, kelesuan konsumsi produk konsumen terjadi sejak Juli 2016, setelah periode konsumsi tinggi sekitar Ramadhan dan Lebaran. Kinerja penjualan semakin memburuk menjelang akhir 2016. Laba industri makanan dan minuman menjadi tertekan, apalagi perusahaan juga harus menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Tetap terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat kualitatif dengan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan variabel aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Berbeda dengan variabel perputaran kas dan variabel aset tetap, perputaran piutang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,8950 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan begitu tidak dapat dilakukan pengujian lanjutan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

KATA KUNCI

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Beberapa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Basic Earning Power (BEP)* (Bambang, 2008). Rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aset, semakin tinggi ROA semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Maharani & Toto, 2007).

Berdasarkan fenomena menunjukkan bahwa terjadi masalah ROA yang disebabkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Pengelolaan modal perusahaan yang baik dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Pengelolaan modal yang tidak efisien akan mengakibatkan kesulitan dalam melanjutkan operasi perusahaan dan konsekuensinya adalah perusahaan mengalami kerugian (Maswatu, Frendy, & Dolina, 2016). Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan dalam menjamin kelangsungan hidupnya (Umi, Gatot, & Ria, 2012).

Perusahaan perlu memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas (ROA), diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aset tetap (Ari, 2007).

Penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil analisis. Penelitian yang dilakukan Merin (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Nina & Ni Ketut (2013) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Nina & Ni Ketut (2012) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Dalam penelitian Ririn (2014) menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap ROA adalah negatif dan tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan Rahmi (2013) menunjukkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian Erna (2016) menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan solusi mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas (ROA), mendapatkan solusi mengenai permasalahan tentang pengaruh positif Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA), mendapatkan solusi mengenai permasalahan tentang pengaruh positif Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA), dan mendapatkan solusi mengenai permasalahan tentang pengaruh positif Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dalam rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase

(Gitman, 2003: 59). Analisis Return on Assets (ROA) merupakan suatu tehnik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA yang dicapai suatu perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal kerja atau aset secara efisien dan efektif (Darsono & Ashari, 2005: 57). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi (Kasmir, 2013). Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang "*well finance*" hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aset lancar (H.G. Guthmann dalam Bambang, 2008: 95). Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

(Wild, Subramanyan dan Halsey, 2005:42)

Perputaran Piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit penjualan selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (Indriyo, 2002: 91). Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran piutang, berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah (Bambang, 2008: 90). Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Suad & Enny, 2015: 77)

Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap dengan harapan dapat

memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aset tersebut. Perputaran aset tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aset tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya (Brigham & Houston, 2010: 99). Perputaran aset tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

(Irham, 2013:79)

Perputaran aset tetap yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat aset berputar, semakin cepat perusahaan memperoleh laba (Harahap, 2008: 309).

Dari hasil penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) E-Journal Manajemen Universitas Udayana Vol. 2, No. 4 yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010 dengan variabel penelitian Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, Variabel Dependen: Profitabilitas menyatakan Hasil penelitian menunjukkan: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap sebagai variabel dependen (X) serta Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen (Y). Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan tehnik *purposive sampling* atau disebut juga dengan pengambilan sampel bertujuan. Pengambilan sampel cara nonprobabilitas (*nonprobability sampling*), yaitu dalam pengambilan sampel besarnya peluang elemen untuk terpilih sebagai subjek tidak diketahui. Bila waktu atau faktor lainnya, dan bukan generalisasi, menjadi penting, pengambilan sampel cara nonprobabilitas biasanya dipakai (Sekaran, 2006:127).

Pemilihan sampel dalam metode *Purposive Sampling* didasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah ada, dengan kata lain sampel yang diambil disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2004: 128). Pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2015.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk melakukan perhitungan yang berkaitan dengan penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki nilai rasio ROA normal dan tidak minus.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015	37
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2015	(0)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki rasio ROA tidak normal	(7)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	30

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari peneliti sebelumnya, studi kasus dokumen perpustakaan, data *online*, situs Web, dan internet (Sekaran, 2006:77). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015.

Sumber data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Teknik Pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi adalah dengan mencari data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selanjutnya peneliti mencari komponen-komponen yang akan diperhitungkan dalam rumus sesuai data laporan keuangan perusahaan

Prosedur Pengolahan Data

Prosedur Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel terikat, melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2015.
2. Membuat daftar untuk nilai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap, dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2015.
3. Melakukan pengolahan data dengan program *Eviews 8*.
4. Melakukan analisis hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik yang hasilnya akan digunakan untuk pengujian hipotesis.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis.

Metode Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sehingga hasil dari analisis data dapat dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan serta rekomendasi bagi pengguna (Nuryaman dan Veronica, 2015). Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran aset tetap (X3) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y), penelitian menggunakan program *Eviews 8* dalam proses pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Kasmir, 2013). Berikut ini merupakan nilai perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

Tabel 2. Nilai Perputaran Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015

No	Kode Saham	2014	2015
1	ADES	61,61	49,06
2	AISA	6,71	6,66
3	CEKA	129,15	180,92
4	CINT	4,80	4,51
5	DLTA	2,07	1,54
6	DVLA	3,46	3,51
7	GGRM	43,57	32,62
8	HMSP	223,41	99,86
9	ICBP	4,67	4,23
10	INAF	10,74	7,22
11	INDF	4,57	4,70
12	KAEF	9,35	9,40
13	KINO	62,29	10,15
14	KLBF	7,75	6,90
15	LMPI	62,64	54,86
16	MERK	3,91	4,94
17	MLBI	20,48	10,98
18	MYOR	11,01	12,37
19	PYFA	42,37	65,48
20	ROTI	14,26	6,42
21	SIDO	1,99	2,61
22	SKBM	13,65	11,71
23	SKLT	83,53	99,60
24	SQBB	2,62	2,93
25	STTP	222,62	268,09
26	TCID	27,33	14,71
27	TSPC	4,62	5,12

No	Kode Saham	2014	2015
28	ULTJ	7,12	6,57
29	UNVR	61,61	49,06
30	WIIM	13,82	22,02
	Minimum	1,99	1,54
	Maksimum	223,41	268,09
	Rata-rata	38,92	35,29

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan rata-rata perputaran kas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 cenderung turun. Pada tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 38,92 tetapi di tahun 2015 menurun sebesar 9,33% menjadi 35,29. Penurunan yang terjadi mengindikasikan adanya kas perusahaan yang mengendap dan dimungkinkan akan mempengaruhi tingkat ROA yang dicapai. Selanjutnya, gambaran dari keseluruhan variabel perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Perputaran Kas

	Observation	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
Perputaran Kas	30	37,11	268,09	1,54	57,10

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata rasio perputaran kas perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 sebesar 37,11. Nilai perputaran kas terendah sebesar 1,54 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2015. Nilai perputaran kas tertinggi sebesar 268,09 dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk. (STTP) pada tahun 2015.

Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran piutang, berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah (Bambang, 2008: 90). Berikut ini merupakan nilai perputaran piutang padaperusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015:

Tabel 4. Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015

No	Kode Saham	2014	2015
1	ADES	10,63	10,97
2	AISA	4,57	3,62
3	CEKA	12,35	12,09
4	CINT	4,77	5,30
5	DLTA	5,19	3,50

No	Kode Saham	2014	2015
6	DVLA	3,03	3,48
7	GGRM	34,97	45,39
8	HMSP	63,70	30,63
9	ICBP	11,01	10,13
10	INAF	5,59	7,76
11	INDF	13,68	13,55
12	KAEF	8,37	8,82
13	KINO	8,80	5,21
14	KLBF	7,33	7,30
15	LMPI	2,14	1,84
16	MERK	1,19	6,22
17	MLBI	8,44	9,11
18	MYOR	4,81	4,59
19	PYFA	7,32	7,18
20	ROTI	9,48	9,37
21	SIDO	6,59	6,51
22	SKBM	11,76	13,14
23	SKLT	8,72	8,58
24	SQBB	4,55	3,97
25	STTP	8,39	8,07
26	TCID	7,56	5,73
27	TSPC	8,34	9,28
28	ULTJ	9,92	9,93
29	UNVR	10,63	10,97
30	WIIM	24,80	26,61
	Minimum	1,19	1,84
	Maksimum	63,70	45,39
	Rata-rata	10,95	10,29

Sumber : Laporan keuangan diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan rata-rata perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 cenderung turun. Pada tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 10,95 turun di tahun 2015 sebesar 6% menjadi 10,29. Penurunan yang terjadi tidak signifikan sehingga menunjukkan bahwa perputaran piutang relatif tidak banyak berubah. Selanjutnya, gambaran dari keseluruhan variabel perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Perputaran Piutang

	Observation	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
Perputaran Piutang	30	10,62	63,70	1,19	10,04

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata rasio perputaran piutang perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 sebesar 10,62. Nilai perputaran piutang terendah sebesar 1,19 dimiliki oleh PT. Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2014. Nilai perputaran piutang tertinggi sebesar 63,70 dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2014

Perputaran Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya (Brigham & Houston, 2010). Berikut ini merupakan nilai perputaran aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015:

Tabel 6. Perputaran Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015

No	Kode Saham	2014	2015
1	ADES	3,38	2,36
2	AISA	2,88	2,62
3	CEKA	16,71	15,77
4	CINT	1,86	1,98
5	DLTA	7,74	6,64
6	DVLA	4,13	5,06
7	GGRM	3,71	3,79
8	HMSP	13,63	14,18
9	ICBP	7,74	6,64
10	INAF	3,50	4,07
11	INDF	2,89	2,55
12	KAEF	8,10	7,13
13	KINO	3,84	3,58
14	KLBF	5,10	4,54
15	LMPI	1,45	1,29
16	MERK	10,61	8,88
17	MLBI	2,27	2,13
18	MYOR	3,95	3,93
19	PYFA	2,42	2,59
20	ROTI	1,12	1,19
21	SIDO	2,78	2,31
22	SKBM	5,91	3,46
23	SKLT	5,04	5,02
24	SQBB	5,71	5,70
25	STTP	2,52	2,53
26	TCID	2,50	2,56
27	TSPC	4,83	6,64
28	ULTJ	3,90	3,79
29	UNVR	4,70	4,38

No	Kode Saham	2014	2015
30	WIIM	5,36	5,54
	Minimum	1,12	1,19
	Maksimum	16,71	15,77
	Rata-rata	5,01	4,76

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2017

Pada tabel 6 dapat dilihat rata-rata perputaran aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2014-2015 cenderung turun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 5,01 dan mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 4,76 pada tahun 2015. Penurunan yang terjadi tidak begitu signifikan sehingga menunjukkan bahwa besar aset tetap perusahaan tidak banyak berubah. Selanjutnya gambaran keseluruhan dari variabel perputaran aset tetap pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Perputaran Aset Tetap

	Observation	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
Perputaran Aset Tetap	30	4,88	16,24	1,12	3,41

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata rasio perputaran aset tetap perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 sebesar 4,88. Nilai perputaran aset tetap terendah sebesar 1,12 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2014. Nilai perputaran aset tetap tertinggi sebesar 16,24 dimiliki oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk. (CEKA) pada tahun 2014.

Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015

ROA merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Darsono & Ashari, 2005: 57). Berikut ini merupakan nilai ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015:

Tabel 8. ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015

No	Kode Saham	2014	2015
1	ADES	6,14	5,03
2	AISA	5,04	4,18
3	CEKA	3,19	7,17
4	CINT	6,95	7,70
5	DLTA	28,82	18,42
6	DVLA	6,55	7,84
7	GGRM	9,33	10,16

8	HMSP	35,87	27,26
9	ICBP	10,13	11,01
10	INAF	0,09	0,43
11	INDF	5,99	4,04
12	KAEF	7,97	7,82
13	KINO	5,54	8,19
14	KLBF	17,06	15,02
15	LMPI	0,22	0,50
16	MERK	25,32	22,22
17	MLBI	35,63	23,65
18	MYOR	4,01	11,02
19	PYFA	1,54	1,93
20	ROTI	8,80	10,00
21	SIDO	14,72	15,65
22	SKBM	13,72	5,25
23	SKLT	4,97	5,32
24	SQBB	35,88	32,37
25	STTP	7,26	9,67
26	TCID	9,41	26,15
27	TSPC	10,45	8,42
28	ULTJ	9,71	14,81
29	UNVR	40,18	37,20
30	WIIM	8,43	9,76
	Minimum	0,09	0,43
	Maksimum	40,18	37,20
	Rata-rata	12,63	12,27

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2017

Pada tabel 8 dapat dilihat rata-rata ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2014-2015 cenderung turun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2014 memiliki rata-rata sebesar 12,63% kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 12,27%. Selanjutnya gambaran keseluruhan dari variabel ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel ROA

	Observation	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
ROA (%)	30	12,45	40,18	0,09	10,16

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 sebesar 12,45. Nilai ROA terendah sebesar

0,09 dimiliki oleh PT. Indofarma Tbk. (INAF) pada tahun 2014. Nilai ROA tertinggi sebesar 40,18 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2014.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis konseptual yang diajukan akan dibuktikan menggunakan metode statistik. Hipotesis yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah tehnik analisis yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Imam, 2013). Hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Linear Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 12/04/17 Time: 21:12
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.004062	2.340476	1.710789	0.0990
PERPUTARAN_KAS	0.126427	0.030998	4.078579	0.0004
PERPUTARAN_PIUTANG	0.023014	0.172609	0.133328	0.8950
PERPUTARAN_ASET_TETAP	0.718833	0.348418	2.063136	0.0492

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menetapkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 10, maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:
ROA (Y) = 4,004062 + 0,1264270*Perputaran Kas + 0,023014*Perputaran Piutang + 0,718833*Perputaran Aset Tetap + 2,340476

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar 4,004062. Jika variabel independen perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran aset tetap (X2) dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen *Return on Assets* (ROA) (Y) akan bernilai sebesar 6,344538.
2. Koefisien regresi perputaran kas bernilai sebesar 0,1264270. Jika variabel perputaran kas bernilai 1 dan variabel independen lainnya bernilai konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,1264270.

3. Koefisien regresi perputaran piutang bernilai sebesar 0,023014. Jika variabel perputaran piutang bernilai 1 dan variabel independen lainnya bernilai konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,023014.
4. Koefisien regresi perputaran aset tetap bernilai sebesar 0,718833. Jika variabel perputaran aset tetap bernilai 1 dan variabel independen lainnya bernilai konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,718833.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.15, menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Riyanto bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Salah satu indikator untuk mengukur rasio profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), sehingga semakin baik perputaran kas maka nilai ROA akan semakin tinggi (Rizkiyanti & Lucy, 2013).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irman (2014), Azizul (2015), dan Merin (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel perputaran piutang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,8950 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan begitu tidak dapat dilakukan pengujian lanjutan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015, sedangkan teori menurut Sartono bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Dengan perputaran piutang yang tinggi, modal yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin sedikit, modal tersebut dapat digunakan ke dalam aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas (ROA) perusahaan (Agus, 2010: 119).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina & Ni Ketut (2013), Irman (2014), Clairene (2013), dan Merin (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.19, menyatakan bahwa variabel perputaran aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Harahap bahwa semakin cepat aset berputar, semakin cepat perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi ROA yang dicapai suatu perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal kerja atau aset secara efisien dan efektif (Darsono & Ashari, 2005: 57).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julyana (2017), Rahmi (2013), dan Rina (2010) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Peningkatan Perputaran Kas akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Perputaran Piutang tidak dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena tidak signifikan sebab tingkat kepercayaannya di bawah 95%, sehingga tidak diketahui pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 karena pengaruhnya tidak dapat diukur. Peningkatan Perputaran Aset Tetap akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Periode penelitian hanya selama dua tahun (2014-2015) sehingga sampel yang dihasilkan belum mewakili keseluruhan kondisi perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 30 perusahaan dari 37 perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2015, sehingga tidak menggambarkan keseluruhan keadaan perusahaan manufaktur pada periode 2014-2015. Objek penelitian ini hanya fokus terhadap perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 sebagai bahan penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi. Indikator penelitian ini hanya sebatas menggunakan yang mempengaruhi ROA.

Saran bagi perusahaan:

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diharapkan dapat meningkatkan rasio ROA agar tidak turun dari tahun ke tahun, sehingga pengelolaan aset untuk memperoleh laba telah dilakukan secara efisien dan efektif oleh manajemen. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap untuk pertimbangan pengambilan keputusan manajemen agar pengelolaan aset perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan efisien.

Saran Bagi Investor:

Investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Investor dapat mempertimbangkan faktor tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap sebagai suatu informasi yang dapat dilihat sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Saran bagi peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA. Memperluas subyek penelitian selain sektor industri barang konsumsi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Waktu penelitian diharapkan dapat diperpanjang agar dapat menggambarkan kondisi keseluruhan perusahaan manufaktur.

REFERENSI

Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).

- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh receivable turn over dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Permana, H. A. (2016). analisis pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(6), 648-659.
- Rachmawati, R. (2015). *Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rahandri, D. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Economic Performance. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 191-204.
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan ekonomika*, 7(1), 53-63.
- Sebhastyan, D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015.
- Setianto, B. (2015). *Analisa Sektor Industri Pasar Modal Indonesia: Kondisi Persaingan & Rekomendasi Saham*. BSK Capital.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 2461-1190.
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap belanja modal (studi pada kabupaten/kota di wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 183-191.